

BAB II

OBJEK PENELITIAN

Maka dalam Bab 2 ini banyak berisikan tentang Profil Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon yang mencakup pengantar Kota Cirebon, Visi dan Misi dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon, Tugas Pokok dan Fungsi, Struktur Organisasi Bidang Pariwisata, Program Kerja, dan Destinasi Wisata.

1.1. Gambaran Umum Kota Cirebon

A. Geografis

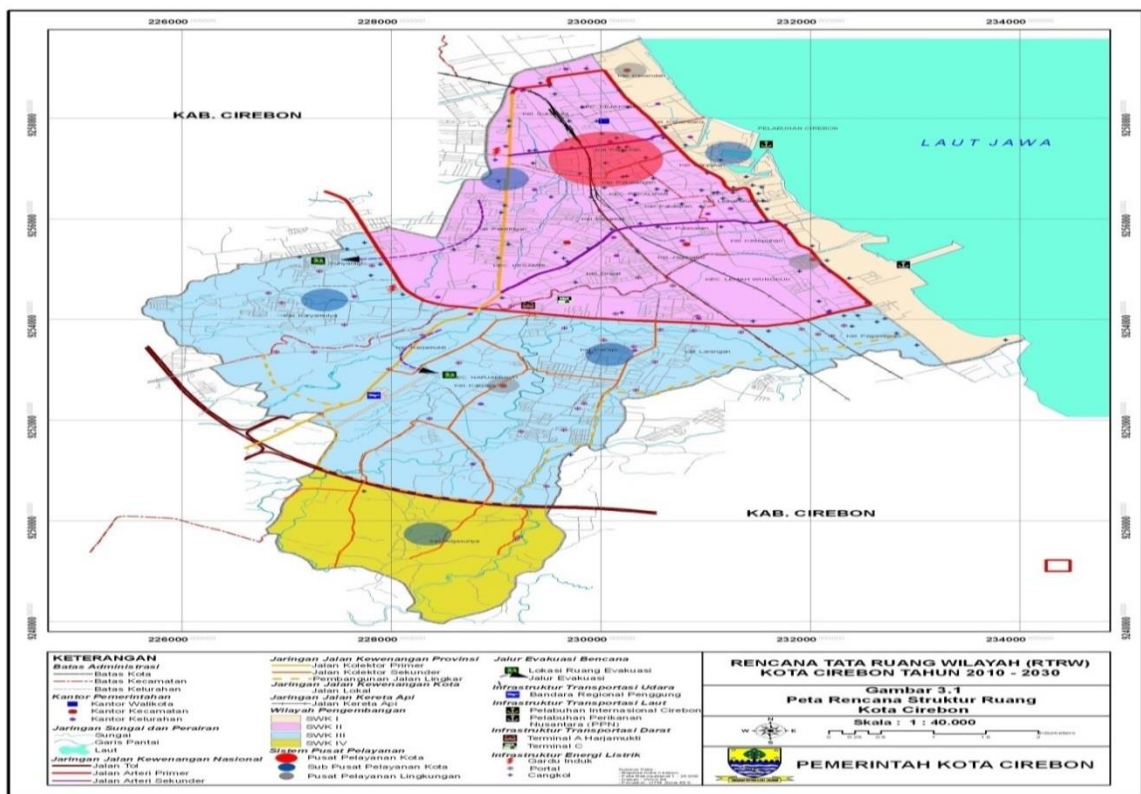
Kota Wali, demikianlah julukan untuk Kota Cirebon. Kota Cirebon terletak di daerah pantai utara Provinsi Jawa Barat bagian timur. Dengan Letak geografis yang strategis, yang merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat, Jawa Tengah, yang melalui daerah utara atau pantai utara (pantura) dan membuat orang-orang bisa berkunjung dengan akses jalan yang lebih efektif. Letak tersebut menjadikan suatu keuntungan bagi Kota Cirebon, terutama dari segi perhubungan dan komunikasi.

Geografis Kota Cirebon terletak pada posisi 108.33° dan 6.41° Lintang Selatan pada pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur kurang lebih 8 kilometer, Utara Selatan kurang lebih 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut kurang lebih 5 meter dengan demikian Kota Cirebon merupakan daerah dataran

rendah dengan luas wilayah administrasi kurang lebih 37,35 km² atau kurang lebih 3.735,8 hektar yang mempunyai batas-batas :

1. Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane
2. Sebelah Barat : Sungai Banjir Kanal / Kabupaten Cirebon
3. Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga
4. Sebelah Timur : Laut Jawa.

Gambar 2.1
Gambar Peta Kota Cirebon



Sumber: http://www.cirebonkota.go.id/?page_id=1242 (diakses pada hari selasa, 25 Oktober 2017 pukul 14:34).

B. Kondisi Pemerintahan

Wilayah administrasi Pemerintah Kota Cirebon dengan luas 37,358 km², pada tahun 2016 ini terdiri dari 5 wilayah Kecamatan, 22 Kelurahan,

247 Rukun Warga (RW) dan 1.362 Rukun Tetangga (RT). Harjamukti merupakan kecamatan terluas (47 %), kemudian berturut-turut kecamatan Kesambi (22%), Lemahwungkuk (17%), Kejaksan (10%) dan Pekalipan (4%). Selain itu adapun Susunan Perangkat Daerah Kota Cirebon, adalah sebagai Berikut:

Tabel 2.1
Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Cirebon

No	Nama Perangkat Daerah
1.	Sekretaris Daerah
	Asisten Pemerintahan
	1. Bagian Tata Pemerintahan
	2. Bagian Otonomi Daerah
	3. Bagian Hukum
	4. Bagian Organisasi Dan Manajemen
	Asisten Pembangunan
	5. Bagian Perekonomian
	6. Bagian Bina Program
	7. Bagian Kesejahteraan Rakyat
	Asisten Administrasi
	8. Bagian Keuangan
	9. Bagian Akuntansi Keuangan
	10. Bagian Umum
	11. Bagian Perlengkapan Dan Aset Pemerintah
2.	Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
	1. Bagian Umum
	2. Bagian Rapat Dan Risalah

No	Nama Perangkat Daerah
3.	Dinas-Dinas Daerah
	1. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Sosial
	2. Dinas Pemukiman Dan Prasarana Wilayah
	3. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
	4. Dinas Kependudukan, Catatan Sipil Dan Tenaga Kerja
	5. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	6. Dinas Pertanian Dan Kelautan
	7. Dinas Perhubungan
	8. Dinas Pendapatan Daerah
	9. Dinas Kebersihan Dan Pertamanan
	10. Dinas Komunikasi Dan Informatika
	11. Dinas Pendidikan
	12. Dinas Kesehatan
4.	Lembaga Teknis
	1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
	2. Badan Pengawasan Daerah
	3. Badan Kepegawaian Daerah
	4. Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah
	5. Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik
	6. Kantor Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah
	7. Kantor Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan
	8. Kantor Pengelola Lingkungan Hidup
	9. Kantor Pemadam Kebakaran
	10. Kantor Polisi Pamong Praja
	11. Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati

Sumber: Profil Kota Cirebon 2016

C. Luas wilayah

Luas wilayah Kota Cirebon pada pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur \pm 8 kilometer, Utara Selatan \pm 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut \pm 5 meter dengan demikian Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah administrasi \pm 37,35 km² atau \pm 3.735,8 hektar. Untuk lebih jelasnya luas kota Cirebon berdasarkan pembagian kecamatan dapat dilihat pada table dibawah :

Tabel 2.2
Luas Daerah Kota Cirebon Menurut Kecamatan 2016

No	Kecamatan	Luas Wilayah (KM²)	Persentase (%)	Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1.	Harjamukti	17,615	47	5	76	454
2.	Lemahwungkuk	6,507	17	6	42	232
3.	Pekalipan	1,561	4	4	39	186
4.	Kesambi	8,059	22	5	55	307
5.	Kejaksan	3,616	10	4	35	183
	Jumlah	37,358	100	22	247	1.362

Sumber: Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Setda Kota Cirebon, 2014 (diakses pada hari selasa, 24 Oktober 2017 pukul 19:34)

Tabel di atas menunjukkan luas wilayah Kota Cirebon sebanyak 37,358 KM² pada tahun 2014 yang terdiri dari 5 Kecamatan dan 22

Kelurahan. Kecamatan Harjamukti memiliki luas wilayah 17,615 KM² paling luas dari 4 Kecamatan lainnya atau 47%. Jumlah rukun warga dan rukun tetanga paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu sebesar 76 RW dan 454 RT. Kecamatan Kejaksan memiliki jumlah RW dan RT paling kecil yaitu 35 RW dan 183 RT, dengan luas wilayah 3,616 KM² atau 10% dari Kota Cirebon luasnya.

D. Visi dan Misi

Visi dan Misi Kota Cirebon 2013 – 2018

Visi :

“ Terwujudnya Kota Cirebon Sebagai Kota yang Religius, Aman, Maju, Aspiratif dan Hijau (RAMAH) pada Tahun 2018”.

Misi :

1. Mewujudkan aparatur pemerintahan dan masyarakat Kota Cirebon yang religius.
2. Meningkatkan integritas dan profesionalisme aparatur serta merevitalisasi kelembagaan yang efektif dan efisien menuju tata pemerintahan yang baik, amanah, bersih, dan bebas dari KKN.
3. Meningkatkan kualitas keamanan dan ketertiban umum.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya Kota Cirebon dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial untuk kesejahteraan masyarakat.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.

6. Meningkatkan kualitas keseimbangan dan pelestarian lingkungan hidup.

E. Pertumbuhan Ekonomi dan Perekonomian Kota Cirebon

Tabel 2.3
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 –2015 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,39	0,36	0,36	0,35	0,34
	Primer					
2.	Industri pengolahan	10,61	10,40	10,30	10,69	10,55
3.	Pengadaan listrik dan gas	1,13	1,10	1,13	1,03	0,96
4.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,29	0,27	0,27	0,25	0,25
	Sekunder	22,65	22,40	22,12	22,54	22,33
6.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor	33,92	33,97	33,87	32,64	31,88
7.	Transportasi dan Pergudangan	10,86	10,65	10,92	11,18	11,79
8.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	4,75	4,87	5,01	5,12	5,14
9.	Informasi dan Komunikasi	4,53	4,57	4,21	4,31	4,49
10.	Jasa Keuangan dan asuransi	10,16	10,33	10,96	10,63	10,56
11.	Real estat	0,94	0,94	0,93	0,91	0,89
12.	Jasa Perusahaan	0,85	0,84	0,84	0,85	0,86
13.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,31	4,28	3,95	4,10	4,02
14.	Jasa pendidikan	2,76	2,95	3,03	3,30	3,45
15.	Jasa kesehatan dan kegiatan social	1,76	1,78	1,76	1,97	2,12
16.	Jasa lainnya	2,13	2,05	2,04	2,09	2,13
	Tersier	76,96	77,24	77,52	77,11	77,33

Sumber : Profil Kota Cirebon 2016

PDRB per kapita Kota Cirebon terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi selama periode 2011-2015. Pada tahun 2011 PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kota Cirebon mencapai Rp. 37,77 juta dan mengalami peningkatan menjadi Rp. 41,11 juta, Rp. 45,11 juta, Rp. 49,37 juta dan Rp. 54,32 juta pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Di bandingkan dengan tahun sebelumnya, PDRB per kapita tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 10,02 persen. Peningkatan PDRB per kapita di atas masih belum menggambarkan secara riil kenaikan daya beli masyarakat Kota Cirebon secara umum. Maka dalam hal ini disebabkan pada PDRB per kapita yang dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku masih terkandung faktor inflasi yang sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

PDRB per kapita di Kota Cirebon relatif tinggi, sebenarnya angka tersebut bukan merupakan cerminan rata-rata pendapatan absolut yang diterima oleh penduduk. Karena komponen PDRB yang dimaksud terdiri dari surplus usaha, pembentukan modal, penyusutan dan upah gaji, sehingga tidak semua komponen PDRB tersebut dinikmati oleh penduduk. Faktor lain yang juga menyebabkan PDRB per kapita Kota Cirebon cukup besar adalah suatu jumlah penduduk Kota Cirebon yang relatif kecil, sehingga bisa dimengerti mengingat Kota Cirebon mempunyai karakteristik seperti kota metropolitan yaitu jumlah penduduk. www.cirebonkota.go.id. (diakses pada hari selasa, 24 Oktober 2017 pukul 19:44).

Jika melihat dari kondisi ekonomi daerah Kota Cirebon yang diukur berdasarkan nilai PDRB menunjukkan bahwa pada tahun 2015 PDRB Kota Cirebon yang dihitung atas dasar harga berlaku mencapai angka Rp.16,702 trilyun atau mengalami peningkatan sebesar 11,07 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 15,037 trilyun. Sedangkan nilai PDRB secara riil yang dilihat dari PDRB yang didasarkan atas dasar harga konstan pada tahun 2015 mencapai angka Rp. 13,268 trilyun sementara pada tahun 2014 mencapai angka Rp. 12,541 trilyun. Dengan adanya data dalam 2 tahun berbeda maka terlihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan tahun 2015 telah tumbuh sebesar 5,80 persen.

Dalam periode 2011 sampai dengan 2015 ini, PDRB Kota Cirebon yang dihitung atas dasar harga berlaku menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai PDRB dari tahun 2011 hingga 2015 yaitu sebesar Rp. 11,178 trilyun, Rp. 12,284 trilyun, Rp. 13,611 trilyun, Rp. 15,037 trilyun dan Rp. 16,702 trilyun. Begitupun dengan nilai PDRB yang dihitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai PDRB pada tahun 2011 sebesar Rp. 10,677 trilyun, Rp. 11,309 trilyun pada tahun 2012, Rp. 11,863 trilyun pada tahun 2013, Rp. 12,541 trilyun pada tahun 2014, dan 13,268 trilyun pada tahun 2015. Namun bisa kita lihat saja, pertumbuhan ekonomi di kota Cirebon ini sudah tidak bisa di pungkiri karena yang terjadi dalam suatu pertumbuhan ekonomi tidak bisa hanya dilihat dalam satu pandangan atau satu dimensi. Banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat pertumbuhan

suatu daerah. Selain kegiatan pembangunan, faktor cuaca, kebijakan pemerintah dan sosial budaya juga ikut menjadi penyumbang besaran pertumbuhan ekonomi yang membuat pertumbuhan ekonomi bisa menjadi lebih pesat dalam perkembangannya.

Struktur ekonomi Kota Cirebon termasuk dalam kelompok tersier. Kelompok ini terlihat memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kota Cirebon dibandingkan kelompok sekunder dan primer. Kontribusi kelompok tersier pada tahun 2015 sebesar 77,33 persen, kelompok sekunder sebesar 22,33 persen dan kelompok primer sebesar 0,34 persen. Peranan kelompok tersier meningkat dari 76,96 persen di tahun 2011 menjadi 77,33 persen di tahun 2015. Maka dalam kelompok sektor tersier ini sangat didukung oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dimana kontribusinya mencapai 31,88 persen, kategori transportasi dan pergudangan 11,79 persen, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum 5,14 persen, kategori informasi dan komunikasi 4,49 persen, kategori jasa keuangan dan asuransi 10,56 persen, kategori real estate 0,89 persen, kategori jasa perusahaan 0,85 persen, kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 4,02 persen, kategori jasa pendidikan 3,45 persen, kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial 2,12 persen serta kategori jasa lainnya 2,13 persen. Maka dalam 3 kelompok seperti primer, sekunder, dan tersier ini merupakan jumlah dari semua kategori yang ada di table di atas tersebut. Selain itu, dengan adanya 3 kelompok seperti primer, sekunder, dan tersier

ini memudahkan untuk mengelompokkan dan menghitung kategori yang ada dalam ketiga kelompok.

Kota Cirebon sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang merupakan sektor yang memberi kontribusi paling kecil dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada tahun 2015 distribusi sektor tersebut atas dasar harga berlaku sebesar 0,25 persen tidak berubah dibandingkan tahun 2014.

1.2. Gambaran Umum Dinas Kepemudaan Olahraga Budaya dan Pariwisata Kota Cirebon

A. Misi :

Visi Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon adalah: Terwujudnya Dinas yang handal dalam mendorong peningkatan kapasitas dan kualitas pemuda olahraga serta pengembangan budaya pariwisata berbasis kearifan lokal.

B. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon mempunyai misi sebagai berikut:

1. Memberdayakan pemuda melalui pembinaan moral, wawasan kebangsaan, kepemudaan dan profesionalisme untuk membentuk jiwa yang mandiri dan produktif

2. Meningkatkan pembinaan dan fasilitas olahraga untuk menghasilkan olahraga yang berprestasi
3. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sebagai obyek daya tarik wisata serta memperkokoh jati diri bangsa
4. Mengembangkan potensi pariwisata dan pemasaran produk budaya pariwisata sebagai upaya peningkatan kunjungan wisata yang dapat menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatnya daya beli masyarakat.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata sebagai unsur lini dipimpin oleh seorang Kepala Bidang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam memimpin dan menyelenggarakan urusan bidang pariwisata, untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud mempunyai fungsi:

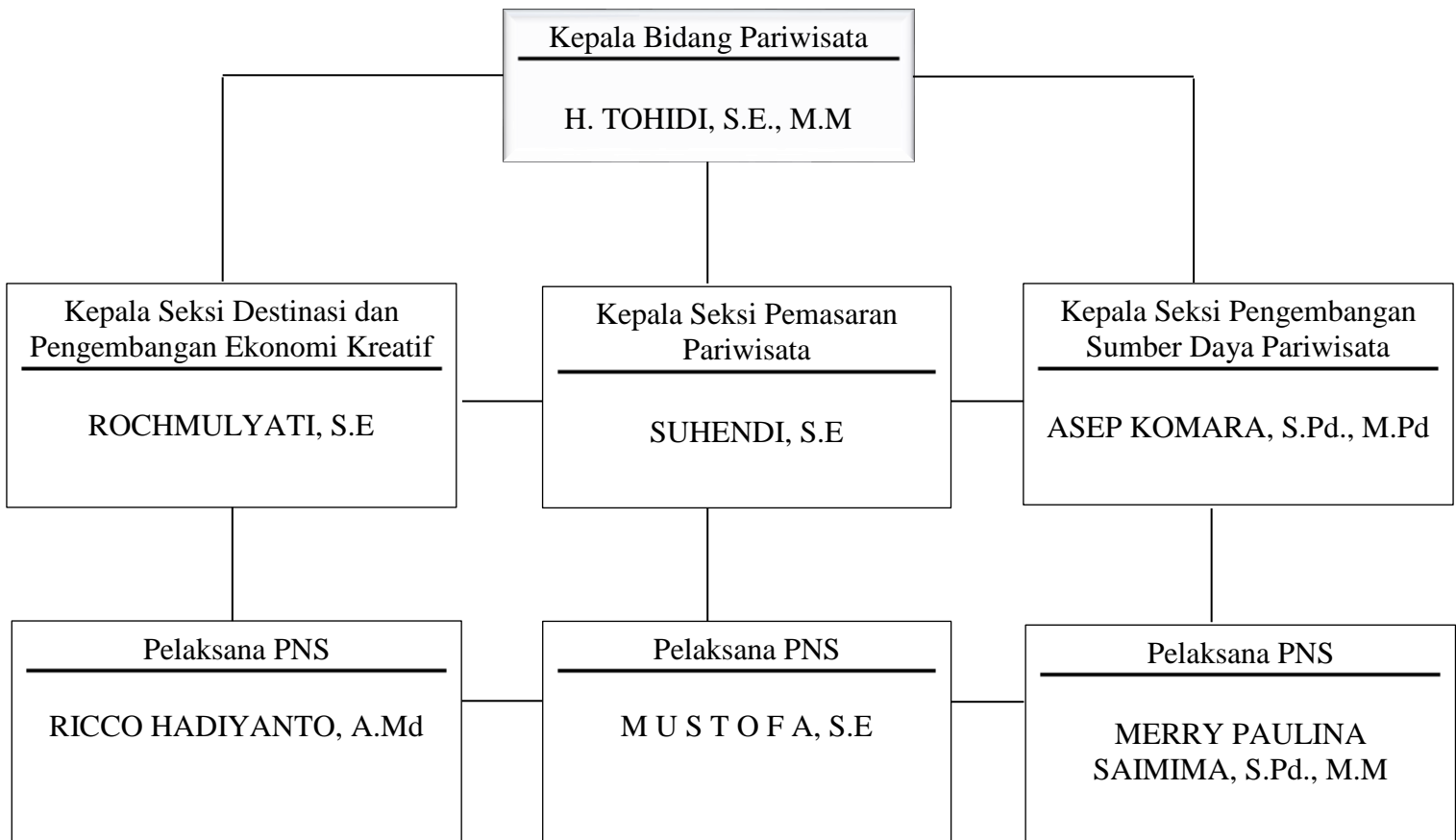
1. Penyusunan, perencanaan program dan kegiatan Dinas lingkup bidang pariwisata;
2. Penyiapan bahan perumusan dan penetapan kebijakan teknis operasional penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas lingkup bidang pariwisata;
3. Pelaksanaan tugas pokok pariwisata;
4. Pengoordinasian pelaksanaan teknis penyelenggaraan pelayanan publik dalam lingkup bidang pariwisata;
5. Pengoordinasian pelaksanaan tugas pokok bidang pariwisata;
6. Pemfasilitasian dalam lingkup bidang tugasnya;

7. Pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pengevaluasian pelaksanaan tugas pokok bidang pariwisata
8. Pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lingkup bidang pariwisata;
9. Pelaksanaan tugas lain berdasarkan kebijakan pimpinan dalam lingkup bidang tugasnya

Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi, bidang pariwisata membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu:

1. Seksi Destinasi dan Pengembangan Ekonomi Kreatif
2. Seksi Pemasaran Pariwisata, dan
3. Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata.

D. Struktur Organisasi Bidang Pariwisata



E. Program Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

No	MISI	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN	IN PUT	OUT PUT	OUT COME	KET
1	Memberikan Layanan prima kepada wisatawan	Meningkatkan kunjungan wisata	Meningkatnya jumlah kunjungan wisata	A. Pengembangan pemasaran pariwisata	1) Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata (CTM)	- Dana - SDM - Waktu - Peraturan	Pemasaran Potensi Pariwisata	Peningkatan Kunjungan Wisata	
					2) Kegiatan Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata: a. Monitoring Usaha Hiburan b. Kerjasama Parwisata c. Survey Kunjungan wisata	- Dana - SDM - Waktu - Peraturan	Koordinasi, monitoring usaha pariwisata dan survey angka kunjungan wisata	Data kunjungan wisata	

					3) Kegiatan Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di dalam dan di luar negeri (Pameran di Luar Jawa dan Pameran di Dalam Pulau Jawa)	<ul style="list-style-type: none"> - Dana - SDM - Waktu - Peraturan 	Pemasaran potensi pariwisata	Peningkatan kunjungan wisata	
				B. Pengembangan Kemitraan Pariwisata	1) Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme Bidang Pariwisata (Pemilihan Pasangan Jaka Rara 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Dana - SDM - Waktu - Peraturan 	Koordinasi, monitoring usaha pariwisata dan survey angka kunjungan wisata	Data kunjungan wisata	
					2) FKN (Festival Keraton Nusantara)-	<ul style="list-style-type: none"> - Dana - SDM - Waktu - Peraturan 	Pemasaran potensi pariwisata	Peningkatan kunjungan wisata	

					Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata				
2.	Membina dan Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepariwisata an			A. Pembinaan Dunia Usaha Kepariwisata an	1) Pembinaan Hotel Bintang dan Melati	- SDM - Waktu - Peraturan	53 hotel	Tertib administrasi usaha	
					2) Pembinaan KOMPEPAR	- SDM - Waktu - Peraturan	5 kelompok	Terbinanya KOMPEPAR	
					3) Pembinaan BPW	- SDM - Waktu - Peraturan	23 buah	Tertib administrasi usaha	
					4) Pembinaan RM / Restoran / Warung / Kedai / Café	- SDM - Waktu - Peraturan	129 buah	Tertib administrasi usaha	
					5) Pembinaan	- SDM	13 buah	Pelaksanaan	

					Obyek Wisata	- Waktu - Peraturan		Sapta pesona Pariwisata	
					6) Pembinaan Obyek Daya tarik wisata	- SDM - Waktu - Peraturan	70 buah	Tertib administrasi usaha	
					7) Membuat Program Kerja	- SDM - Waktu - Peraturan	Program kerja	Pedoman pelaksanaan tugas	
					8) Pencapaian target kunjungan wisatawan	- SDM - Waktu - Peraturan	686.121 wisatawan	Data Kunjungan wisatawan	
					9) Pengaturan waktu operasional usaha pariwisata selama bulan suci Ramadhan dan Hari Besar Islam lainnya	- SDM - Waktu - Peraturan	Surat Edaran Walikota	Pembatasan waktu operasional dan ketentuan lainnya	
					10) Menyusun Buku Kepariwisat aan	- SDM - Waktu - Peraturan	Buku Kepariwisata an	Tersusunnya data potensi kepariwisata an	
					11) Membuat	- SDM	Laporan	Evaluasi	

					laporan kerja	- Waktu - Peraturan	Hasil Tugas	Tugas	
					12) Pelayanan pengurusan Rekomendasi Usaha Pariwisata	- SDM - Waktu - Peraturan	Surat Rekomendasi SIUK	Tertib administrasi usaha	
					13) Pendataan Angka kunjungan wisata	- SDM - Waktu - Peraturan	Angka kunjungan wisata	Terdatanya angka kunjungan wisata	
					14) Pendataan legalisasi usaha bidang kepariwisataan	- SDM - Waktu - Peraturan	Pendataan perijinan usaha kepariwisataan	Data legalisasi usaha bidang kepariwisataan	
					15) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai TUPOKSI				

Sumber: Program Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan Pariwisata

F. Destinasi Wisata

1. Keraton Kasepuhan

Keraton Kasepuhan didirikan pada tahun 1529 oleh Pangeran Mas Mochammad Arifin II (cicit dari Sunan Gunung Jati) yang menggantikan tahta dari Sunan Gunung Jati pada tahun 1506, beliau bersemayam di dalam Agung Pakungwati Cirebon. Keraton Kasepuhan dulunya bernama Keraton Pakungwati, sedangkan Pangeran Mas Mochammad Arifin bergelar Panembahan Pakungwati I. Sebutan Pakungwati berasal dari nama Ratu Dewi Pakungwati binti Pangeran Cakrabuana yang menikah dengan Sunan Gunung Jati. Putri itu cantik rupawan berbudi luhur dan bertubuh kokoh serta dapat mendampingi suami, baik dalam bidang Islamiyah, pembina negara maupun sebagai pengayom yang menyayangi rakyatnya.

Banyak potensi yang ada di Keraton Kasepuhan yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik wisata seperti acara Pesisir Cirebon yang di dalamnya terdapat acara kirab budaya yaitu pawai budaya yang diikuti oleh beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat diantaranya Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan serta Kabupaten Indramayu. Dalam acara Kirab Budaya ini, masing-masing kabupaten/kota menunjukkan atraksi budaya yang dimiliki oleh daerahnya. Selain itu ada festival topeng nusantara, festival keraton nusantara, grebeg syawal, dan lain-lain. Potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya diketahui masyarakat dan

belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Pemerintah Kota Cirebon maupun pengelola Keraton Kasepuhan.

2. Keraton Kanoman

Keraton Kanoman didirikan oleh Sultan Kanoman I (Sultan Badridin) turunan ke VII dari Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah) pada tahun 510 tahun Saka atau tahun 1588 Masehi, Adapun prasasti tahun berdirinya Keraton Kanoman terdapat pada pintu Pandopa Jinem yang menuju keruangan Perbayaksa, dipintu tersebut terpatat gambar angka Surya Sangkala & Chandra dengan pengertian sebagai berikut :

1. Matahari artinya angka 1 (satu)
2. Wayang Darma Kusumah artinya angka 5 (lima)
3. Bumi artinya angka 1 (satu)
4. Bintang Kemangmang artinya angka 0 (nol)
5. Jadi terbaca tahun 1510 Saka atau tahun 1588 Masehi. Lambang angka tahun terdiri dari 2 macam yaitu Surya Sangkala dengan gambar matahari dan Chandra Sangkala dengan gambar Bulan.

3. Keraton Kecirebonan

Keraton Kecirebonan dibangun pada tahun 1800, Keraton ini banyak menyimpan benda-benda peninggalan sejarah seperti Keris Wayang perlengkapan Perang, Gamelan dan lain-lain. Seperti halnya Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman, Keraton Kecirebonan pun tetap menjaga,

melestarikan serta melaksanakan kebiasaan dan upacara adat seperti Upacara Pajang Jimat dan sebagainya.

Dari sisi silsilah para sultan, keraton kanoman mengalami silsilah yang cukup panjang. Berikut ini merupakan silsilah para sultan Keraton Kanoman:

1. Sunan Gunung Jati Syech Hidayatullah
2. Panembahan Pasarean Muhammad Tajul Arifin
3. Panembahan Sedang Kemuning
4. Panembahan Ratu Cirebon
5. Panembahan Mande Gayem
6. Panembahan Girilaya
7. Para Sultan :
 - a. Sultan Kanoman I (Sultan Badridin)
 - b. Sultan Kanoman II (Sultan Muhamamad Chadirudin)
 - c. Sultan Kanoman III (Sultan Muhamamad Alimudin)
 - d. Sultan Kanoman IV (Sultan Muhamamad Chadirudin)
 - e. Sultan Kanoman V (Sultan Muhamamad Imammudin)
 - f. Sultan Kanoman VI (Sultan Muhamamad Kamaroedin I)
 - g. Sultan Kanoman VII (Sultan Muhamamad Kamaroedin)
 - h. Sultan Kanoman VIII (Sultan Muhamamad Dulkarnaen)
 - i. Sultan Kanoman IX (Sultan Muhamamad Nurbuat)
 - j. Sultan Kanoman X (Sultan Muhamamad Nurus)

k. Sultan Kanoman XI (Sultan Muhamamad Jalalludin)

l. Sultan Kanoman XII (Sultan Muhammad Emirrudin) sultan sekarang yang syah.

4. Tamansari Gua Sunyaragi

Lebih kurang 5 Km ke arah barat dari jantung kota Cirebon, tepatnya dikelurahan Graksan, terhampar bangunan yang unik. Areal bangunan ini dikenal sebagai Tamansari Gua Sunyaragi. Petilasan dengan arsitektur estetik bernilai historis, serta mengungkap nilai-nilai spritual yang merupakan salah satu warisan budaya masa lalu yang terdapat di wilayah Cirebon, Pembangunannya dilakukan pada tahun 1703, sedangkan gagasannya berasal dari benak Sang Patih Keraton Kasepuhan yang bernama Pangeran Arya Cirebon. Tokoh ini dikenal sebagai peminta sejarah dan kebudayaan. Karya legendaris lainnya yaitu kitab sejarah “Purwaka Caruban” yang berhasil disusunnya pada tahun 1720. Sunya berarti sepi, dan Raga atau Ragi berarti jasman.

Tradisi mengatakan, bahwa Tamansari Gua Sunyaragi didirikan sejak 1488 Saka (gajah derum tirta linuwih; gajah = , derum = 4, tirta = 4, linuwih = 1) atau tahun 1526 M oleh Panembahan Gusti Ratu Pakungwati I atau PM Muhammda Arifin II. Dari Keraton Kasepuhan ke Gua Sunyaragi mengarah ke barat daya, hanya berjarak \pm 3,5 km.

Fasilitas pendukung yang berada pada daya tarik wisata ini adalah kantor pengelola, pemadu wisata, sanggar tari, tempat pementasan, pertunjukan, telepon umum, toilet umum, serta tempat parkir kendaraan pengunjung. Dibandingkan dengan daya tarik wisata lain, Taman Sunyaragi cukup terkelola dengan baik karena sudah memiliki unit pengelola tersendiri, selain itu di tempat ini sudah ada tempat penjualan souvenir-souvenir yang menambah daya tarik wisata. Permasalahan yang paling menonjol adalah mengenai fasilitas parkir, pengelolaan parkir hanya dikelola perorang. Selain itu keberadaan pedagang disekitar daya tarik wisata tidak di tata dengan baik.

5. Situs Kalijaga

Daya tarik wisata Situs Kalijaga merupakan tempat petilasan Sunan KaliJaga pada saat menyiarkan agama islam di Cirebon. Pada zaman dahulu kala tempat ini merupakan sebuah hutan yang lebat. Atas prakarsa Sunan Kalijaga, kemudian dibangunlah sebuah taman yang indah dan asri sebagai tempat beliau mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat Cirebon. Keunikan dari situs ini adalah, selain suasananya yang teduh dan menyegarkan, tempat ini juga merupakan habitat asli sekumpulan kera yang jinak dan kerap turun menghampiri pengunjung.

Dilihat dari kondisinya daya tarik wisata ini kurang terkelola dengan baik. Kondisi lingkungan sekitar sangat tidak nyaman, samapah tidak terkelola dengan baik. Selain itu kondisi sungai juga sangat kotor dan

menimbulkan bau yang tidak sedap. Berdasarkan hasil survey lapangan, sebenarnya daya tarik wisata ini sudah ada perhatian dari pemerintah, hanya saja bantuan yang berbentuk renovasi belum begitu optimal. Daya tarik wisata ini sangat membutuhkan pengelolaan yang serius. Dibandingkan dengan daya tarik wisata lain, kondisi daya tarik wisata Situs Kalijaga kondisinya sangat tidak nyaman, terutama disebabkan kondisi sungai yang menimbulkan bau tidak sedap.

6. Masjid Agung Sang Cipta *Rasa*

Masjid Agung Sang Cipta Rasa pembangunannya diprakarsai oleh Sunan Gunung Jati dan melibatkan para sunan lainnya pada tahun 1498 M. Masjid ini merupakan pengewanjataan dari rasa dan kepercayaan. Menurut cerita rakyat yang berkembang dimasyarakat Cirebon, masjid ini dibangun hanya dalam tempo satu malam; pada dini hari berikutnya telah dipergunakan untuk shalat subuh. Masjid ini memiliki bentuk arsitektur yang unik dan indah serta sarat akan makna-makna religious yang dikandungnya.

Di beranda samping kanan (utara) masjid, terdapat sumur zamzam atau Banyu Cis Sang Cipta Rasa yang ramai dikunjungi orang, terutama pada bulan Ramadhan. Selain diyakini berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit, sumur yang terdiri dari dua kolam ini juga dapat digunakan untuk menguji kejujuran seseorang. Dilihat dari kondisi pengelolaanya, kondisinya sangat memperhatikan. Kondisi lingkungan di sekitar mesjid tidak tertata

dengan baik. Baik itu kondisi permukiman, drainase, persampahan dan lainnya. Begitu juga kondisi di dalam masjid, banyak sampah berserakan dimana-mana. Selain itu kondisi ruang pengelola mesjid juga sangat tidak layak. Kondisi ini mengakibatkan bangunan terkesan kumuh, padahal bila dilihat dari sisi sejarah mesjid ini memiliki andil yang cukup besar sebagai benang merah penyebaran agama islam di Pulau Jawa.

7. Taman Ade Irma Suryani Waterland

Dengan wajah baru ini, *Ade Irma Suryani Waterpark* diharapkan dapat mengembalikan kejayaan yang dulu pernah dicapai. Ade Irma Waterpark di resmikan pada 1 Juli 2015 oleh Walikota Cirebon Nasrudin Aziz. Cirebon Waterland berdiri di atas lahan seluas 3 Ha dengan penambahan dari Taman Ade Irma Suryani yang merupakan aset milik Pemkot Kota Cirebon. *WaterLand* Ade Irma Cirebon ini terletak di Jalan Dipenogoro Kota Cirebon, lokasinya berdekatan dengan Kantor Bank Indonesia cabang Cirebon. Dikabarkan tempat ini akan di adakan *Grand Opening* yang akan dilaksanakan pada awal Desember 2015. Untuk harga tiket masuk dikenakan biaya sekitar Rp 50.000 per orangnya. kehadiran tempat ini diharapkan juga dapat menarik wisatawan dari luar daerah Cirebon dan tidak menutup kemungkinan untuk wisatawan mancanegara singgah di tempat ini.

Ade Irma Suryani *Waterpark Waterland* ini memiliki tiga macam kolam air yang tak jauh dari pintu masuk waterpark. yaitu *waterboom* khusus

untuk anak-anak, kolam ber-arus untuk anak maupun dewasa dan kolam renang *olimpic* berkedalaman 1,5 meter bagi dewasa. tak hanya kolamnya saja, Wahana taman bermain darat juga tak kalah ramainya. Taman ini dilengkapi dengan pasir putih layaknya di pantai, ada ayunan serta miniatur kapal yang terbuat dari kayu. Melalui tangga dan jembatan rintangan, pengunjung juga bisa naik kapal. Saat ini, manajemen Waterpark juga tengah menyiapkan wahana lain, yaitu speedboot, *Waterboom* untuk dewasa dan wahana ombak air, pengelola saat ini juga berencana melengkapi tempat ini dengan restoran jepang. Di tempat ini juga menyediakan *cottage* yang saat ini tersedia 18 unit yang siap digunakan untuk tempat istirahat. Bangunan cottage disini mengambil desain arsitektur rumah adat Minang yang beratapkan bentuk limas dan berdiri di atas pantai. Bangunan cottage disini juga berkonsep seperti yang ada di Pulau Seribu atau yang ada di Bali.

8. Pantai Kejawan

Pantai Kejawan merupakan salah satu daya tarik wisata bahari di Kota Cirebon. Hamparan laut yang tenang, semilir angin yang lembut adalah beberapa dari sekian banyak keunikan yang dapat dinikmati dipantai ini. Menikmati *sunset* atau *sunrise* dari Pantai Kejawan, menjadikan para pengunjung sulit untuk melupakan suasana wisata bahari di Kota Cirebon yang sulit dilupakan. Pantai ini juga memiliki nilai tambah lain, yaitu terdapat pemandian alami yang berkhasiat untuk mengobati berbagai

penyakit luar maupun dalam yang masih dipercaya oleh masyarakat local pada umumnya.

Wisatawan dapat berkeliling pantai dengan perahu nelayan dengan tarif Rp.5000,- per orang yang tentunya cukup terjangkau, itupun dapat dapat ditawarkan hingga Rp.3000,- per orang. Selain itu, disana tersedia sewa perahu karet dengan tarif Rp.5000,- sampai dengan Rp.10.000,- per satu jamnya, wisatawan dapat menikmati indanya sunset dengan tempat terbaik di pantai Kejawanen dengan harga yang tentunya tidak merogoh kocek yang terlalu dalam alias murah.

Kondisi pantai ini seperti halnya kondisi pantai pada umumnya. Fasilitas penunjang seperti warung/kios, lahan parker dan mushola sudah tersedia. Tetapi kondisi lingkungan belum tertata dengan baik, terutama permasalahan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil survey lapangan wisatawan yang berkunjung ke panatai ini didominasi oleh masyarakat lokal, sedangkan untuk masyarakat dari luar datamg ke panatai ini biasanya untuk keperluan pengobatan alternatif.